

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa di atas, maka pada bab penutup dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Penjaminan mutu di IAIN Sunan Ampel mempunyai konsep yang sama dengan pedoman penjaminan mutu DIKTI maupun Sistem Penjaminan Mutu Indonesia-Australia. Dalam hal ini IAIN Sunan Ampel mengawali penjaminan mutunya dengan merumuskan dokumen mutu yang meliputi perumusan standar akademik, evaluasi kelembagaan, manual mutu akademik, dan juga kebijakan akademik, kemudian pelaksanaannya terdiri dari beberapa program, yaitu evaluasi proses pembelajaran, audit mutu internal, penyiapan akreditasi eksternal BAN-PT, workshop dan pelatihan, pemilihan dosen, karyawan dan mahasiswa teladan serta pembuatan buku panduan SAP/RPP, buku ajar dan buku panduan penilaian.
2. Kemampuan mewujudkan penjaminan mutu di IAIN Sunan Ampel yang diawali dengan evaluasi proses belajar mengajar yang masih perlu adanya pembenahan. Sedangkan mengenai audit mutu internal belum terlaksana sama sekali, walaupun dalam rumusannya sudah ada akan tetapi untuk melaksanakannya masih banyak kendala-kendala yang menyita waktu. Adapun masalah workshop dan pelatihan sudah diadakan beberapa kali, akan

tetapi kurang ada respon untuk kedepannya dari pihak-pihak yang mengikuti workshop dan pelatihan tersebut. Untuk masalah pemilihan dosen, karyawan dan mahasiswa teladan baru dilaksanakan satu kali dalam kurun waktu 5 tahun ini. Dalam hal ini KPM mendapat respon yang sangat baik dari pihak-pihak yang bersangkutan serta sukses mensosialisasikan adanya KPM. Sedangkan program pembuatan buku ajar, panduan SAP/RPP dan buku panduan penilaian masih belum dilaksanakan.

3. Ditinjau dari segi konsep dan pelaksanaan serta keadaan sebelum adanya KPM, maka dapat disimpulkan bahwa sampai sejauh ini pelaksanaan penjaminan mutu di IAIN Sunan Ampel Surabaya masih kurang efektif . Ini terbukti dari masih adanya standar-standar maupun program-program yang belum dilaksanakan oleh KPM. Dan penyebab yang paling signifikan adalah kurangnya personal dalam tubuh KPM yang serta kurangnya respon maupun respek dari fakultas terhadap adanya KPM sehingga menghambat ruang gerak KPM.

B. Saran-saran

Setelah melihat secara realistik terhadap penjaminan mutu di IAIN Sunan Ampel, maka adanya kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan penjaminan mutu harus segera diberikan solusi seperti perlu diadakan penambahan personal dalam struktur keanggotaan KPM dan juga pembentukan gugus penjamin mutu tingkat fakultas, karena hal ini bisa mempermudah dan melancarkan proses

penjaminan mutu. Masalah yang ada bahwa di IAIN Sunan Ampel tidak terjadi suasana harmonis baik antara dosen, pimpinan dan KPM dikarenakan ketidaksesuaian perspektif mereka terhadap struktur kepemimpinan yang ada di KPM, dalam hal ini sebaiknya diadakan suatu pertemuan antara KPM dan pimpinan institut maupun fakultas untuk lebih meningkatkan komitmen yang kuat pada pelaksanaan penjaminan mutu dari pada mengeluh kesah tentang susunan struktur atau kalau pertemuan tersebut tidak membawa dampak maka sebaiknya diadakan perombakan pada struktur KPM dan dipilih pemimpin yang mempunyai kualifikasi akademik dan kualifikasi personal serta disegani oleh semua pihak di lingkungan IAIN Sunan Ampel. Dalam pelaksanaan program penjaminan mutu sebaiknya ciptakan kesadaran mutu pada civitas akademika (dosen, mahasiswa, karyawan) serta mendatangi tiap unit pelaksana akademik dan mendengarkan suara mereka serta menciptakan panduan yang jelas. Disamping itu sebaiknya dalam proses evaluasi dipersiapkan basis data akurat yang digunakan setiap kali pengambilan keputusan supaya suara-suara "tidak berkualitas", "penilaian keliru", "tidak akurat" atau ungkapan keluh kesah tersebut tidak terlontar lagi.